

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang disebabkan ketidakefektifan produksi insulin yang berdampak pada kerusakan sistem tubuh, khususnya pembuluh darah dan saraf mengakibatkan berbagai komplikasi penyakit. Sebanyak 10,3 juta masyarakat Indonesia terdiagnosis DM dan menempati ranking ke-6 di Dunia. Penderita DM di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 2,0 %, jumlah tersebut lebih besar dari tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%. Di Jawa Barat terdapat 131.846 orang penduduk umur lebih dari 15 tahun terdiagnosa DM, dengan persentasi sebesar 1,7%. (Riskesdes 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa diabetes mellitus di Indonesia mengalami peningkatan. Peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi terkecil terdapat di provinsi NTT sebesar 0,8% dan terbesar di provinsi Jakarta sebesar 3,4% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data di atas, prevalensi diabetes akan terus meningkat setiap tahunnya yang berarti bahwa penderita diabetes akan terus bertambah setiap tahunnya di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Ulkus diabetik merupakan komplikasi yang paling ditakuti pasien DM karena berkurangnya suplay darah ke jaringan tersebut menyebabkan kematian jaringan dan diperparah dengan infeksi bakteri yang dapat

menyebabkan amputasi bahkan berdampak luas karena dapat menyebabkan kematian, morbiditas, peningkatan biaya perawatan, dan penurunan kualitas hidup. Lebih dari 60% ulkus diabetik pada pasien DM disebabkan oleh neuropati, yaitu kerusakan saraf yang menyebabkan hilangnya kemampuan merasakan sensasi. Resiko berkembangnya ulkus diabetik pada pasien DM dengan neuropati 7 (tujuh) kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan pasien DM tanpa neuropati (Singh S, Pai DR, 2013).

Hampir 14% -24% pasien dengan ulkus diabetik memerlukan amputasi, yang berarti bahwa setiap 30 detik ekstremitas bawah seseorang hilang karena diabetes. Amputasi kaki diabetik cenderung akan seiring dengan kenaikan tingkat kematian dari waktu ke waktu. Angka kejadian kematian bersamaan diyakini menjadi 13% -40% pada 1 tahun, 35% -65% setelah 3 tahun, dan 39% -80% setelah 5 tahun (Yekta et al., 2011). *American Diabetes Association* memperkirakan bahwa amputasi kaki ulkus akan terus meningkat. 15% orang dengan DM akan mengalami ulkus selama hidup mereka, dan 24% orang dengan ulkus kaki akan memerlukan amputasi (Lott et al., 2012). Saat ini, prevalensi dari ulkus kaki diabetik di Iran diperkirakan sebesar 3%. Angka ini diperkirakan akan meningkat jauh pada tahun 2025 (Yekta et al., 2011).

Ulkus diabetikum adalah keadaan ditemukannya infeksi, tukak atau destruksi ke jaringan kulit yang paling dalam di kaki pada pasien diabetes mellitus akibat abnormalitas saraf dan gangguan pembuluh darah arteri perifer (Roza 2015). Ulkus kaki diabetes dapat berkembang secara cepat dengan kerusakan jaringan yang cepat dan sering disertai dengan adanya infeksi dan bila terjadi ulkus akan lambat untuk penyembuhannya. Apabila ulkus

berlangsung lama dan ulkus tersebut tidak dilakukan penanganan secara serius serta tidak kunjung sembuh, **luka** akan terinfeksi. Ulkus kaki, infeksi, komplikasi pada sendi kaki yang menebal akibat cedera kaki (*neurothopathy*) dan penyakit arteri perifer yang sering mengakibatkan gangren sampai amputasi bagian ekstermitas bawah.

Proses penyembuhan ulkus diabetikum dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah usia, manajemen perawatan luka, nutrisi, merokok dan infeksi. Perawatan luka diabetik harus memperhatikan perubahan usia penderita karena semakin tua usia seseorang akan semakin lama proses penyembuhan luka berlangsung hal ini dipengaruhi oleh perbedaan penggantian kolagen yang mempengaruhi penyembuhan luka (Maryunani, 2013).

Saat ini, banyak penelitian tentang modern dressing. Hampir semua hasil penelitian pada artikel yang telah ditelaah menunjukkan bahwa penggunaan modern dressing efektif untuk perawatan luka diabetes. Perawatan luka modern dressing dengan penambahan terapi komplementer menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan dalam mempercepat penyembuhan luka diabetik.

Menurut hasil penelitian Damsir (2018) bahwa perawatan luka menggunakan balutan modern lebih efektif dibandingkan dengan perawatan luka dengan balutan konvensional terhadap proses penyembuhan luka diabetik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaida (2017). bahwa adanya efektifitas terapi modern dressing terhadap proses penyembuhan luka kaki diabetik. Balutan konvensional kurang dapat menjaga

kelembaban luka dikarenakan NaCl akan menguap dan membuat kasa menjadi kering.

Balutan luka modern dapat merangsang pertumbuhan sitokin sehingga mempercepat proses penyembuhan luka. Selain itu, setengah dari luka dapat disembuhkan dengan prinsip lembab tanpa terapi lanjutan. Manajemen perawatan luka modern mengedepankan inovasi produk-produk perawatan luka yang dipilih berdasarkan pertimbangan biaya (*cost*), kenyamanan (*comfort*), dan keamanan (*safety*) (Fata, dkk, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas bahwa luka kaki diabetes yang disertai kematian jaringan dan infeksi bakteri dapat menyebabkan amputasi maupun kematian, salah satu upaya untuk mencegah terjadinya amputasi adalah dengan manajemen luka yang baik dan optimal, maka pertanyaan penelitian adalah

1. Bagaimanakah gambaran penerapan perawatan luka dengan modern dressing pada pasien ulkus diabetikum?
2. Bagaimanakah keefektifan penyembuhan ulkus DM dengan perawatan luka modern ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keefektifan penyembuhan ulkus Diabetes Mellitus dengan metode perawatan luka modern

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis prosedur perawatan luka dengan modern dressing untuk ulkus diabetikum.
- b. Untuk menganalisis luas luka pada ulkus diabetes mellitus dengan metode modern dressing

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan khususnya terkait dengan penyembuhan luka Diabetes Melitus

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu cara untuk menambah pengalaman belajar dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk pengembangan karya tulis selanjutnya terkait topik yang berhubungan dengan ilmu keperawatan medikal bedah.

b. Bagi rumah sakit

Dengan hasil penelitian ini membentuk kebijakan rumah sakit menggunakan perawatan luka Modern Dressing.

c. Bagi pasien

Untuk memilih Modern Dressing di dalam perawatan luka